

FAKTOR PENENTU *CASH HOLDING* PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS*

Indah Permatasari Zafari Putri* dan Rousilita Suhendah

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: indah.125200152@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to analyze whether there is an effect of leverage, net working capital, firm size, growth opportunity, and profitability on cash holding. This research uses quantitative methods with a total data sample of 38 consumer non-cyclical companies for the 2020-2022 period. The data sampling technique uses purposive sampling with predetermined criteria. The data was processed and tested using Microsoft Excel 2021 and the E-Views 12 Student Version Lite application. The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on cash holding, while leverage, net working capital, firm size, and growth opportunity have no effect on cash holding. The implication of this research is expected to provide an overview of the effectiveness of cash holding in a company so that investment opportunities are open to investors.

Keywords: *Leverage, Net Working Capital, Firm Size, Growth Opportunity, Profitability*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari *leverage, net working capital, firm size, growth opportunity*, dan profitabilitas terhadap *cash holding*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel data sebanyak 38 perusahaan *consumer non-cyclicals* periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel data menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Data diolah dan diuji menggunakan *Microsoft Excel 2021* dan aplikasi *E-Views 12 Student Version Lite*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*, sedangkan *leverage, net working capital, firm size*, dan *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan *cash holding* pada suatu perusahaan sehingga terbukanya peluang investasi untuk para investor.

Kata kunci : *Leverage, Net Working Capital, Firm Size, Growth Opportunity, Profitabilitas*

Pendahuluan

Dampak global dari pandemi COVID-19 telah menyebabkan tantangan ekonomi yang substansial dan menyebabkan bisnis menghadapi kerugian yang signifikan sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengajukan kebangkrutan karena ketidakmampuan untuk memenuhi tuntutan operasional. Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan penopang vital bagi pasar modal Indonesia. Persaingan yang semakin ketat dan berkembang pesatnya era globalisasi mengakibatkan timbulnya persaingan yang kompetitif antar industri sejenis maupun keseluruhan. Persaingan yang ketat ini dapat

dilihat dari kasus Hero Supermarket yang melakukan perubahan strategi pada tahun 2021 dan menekankan perlunya untuk meningkatkan kualitas daya saing perusahaan. Pentingnya pengendalian keuangan yang tepat digarisbawahi oleh kerugian Hero Supermarket yang cukup besar pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.215 Miliar dan penurunan drastis pada saldo kas dan setara kas sebesar 55%. Oleh karena itu, untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dapat ditinjau dari aktivitas perusahaan dalam mengelola kas secara optimal, karena tanpa kas yang optimal perusahaan tidak dapat melangsungkan kegiatannya. Agar perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen kas dan memastikan kelancaran operasionalnya, maka diperlukan implementasi control yang efektif di dalam pengendalian *cash holding*. Penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat mengoptimalkan kepemilikan kasnya dengan tercapainya keseimbangan yang tepat antara likuiditas dan peluang investasi, serta menjaga stabilitas finansial dalam berbagai kondisi ekonomi pasar.

Kajian Teori

Pecking Order Theory. *Pecking order theory* menggambarkan urutan pendanaan di dalam organisasi (Myers dan Majluf, 1984). Teori *pecking order* menyatakan bahwa ada asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, yang menyebabkan pembiayaan eksternal menjadi mahal. Untuk meminimalkan biaya asimetri informasi dan pembiayaan, perusahaan harus membiayai investasi, pertama-tama dengan laba ditahan, kemudian dengan modal pinjaman, dan terakhir dengan modal sendiri.

Trade Off Theory. *Trade off theory* menjelaskan tentang konsep tingkat *cash holding* yang ideal bagi perusahaan (Myers, 1977). Ketika perusahaan mampu mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari memegang kas, maka perusahaan akan mencapai tingkat *cash holding* yang ideal (Kurniawan & Suhendah, 2019).

Cash Holding. *Cash holding* juga dapat digambarkan sebagai dana yang dapat diakses yang dialokasikan untuk pembiayaan usaha investasi yang menguntungkan (Ashhari & Faizal, 2018). *Cash holding* yang cukup merupakan indikasi bisnis yang dijalankan dengan baik. Setiap perusahaan berusaha untuk menyediakan jumlah dana yang optimal semaksimal mungkin untuk mencapai keseimbangan tanpa kelebihan atau kekurangan uang tunai.

Leverage. *Leverage* adalah rasio yang mengukur pengeluaran perusahaan dengan membandingkan tingkat modal dan utang serta kapasitasnya untuk menutupi biaya tetap seperti bunga (Alicia et al., 2020). Bisnis yang membiayai aset operasional perusahaan melalui utang perusahaan biasanya menunjukkan *leverage* yang besar. Biasanya, perusahaan dengan *leverage* yang besar menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan *cash holding* yang lebih tinggi untuk melunasi kewajiban utang dan memenuhi kebutuhannya.

Net Working Capital. *Net working capital* merupakan bagian dari aset lancar yang dialokasikan untuk mendanai pengeluaran operasional perusahaan tanpa membahayakan likuiditasnya (V. P. Sari & Hastuti, 2020). Maka dari itu, penggunaan modal kerja yang optimal dan efisien sangat penting dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Firm Size. *Firm size* merupakan sebuah metrik yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, diukur melalui nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Simanjutak &

Wahyudi, 2017). Jumlah uang tunai yang dimiliki perusahaan sangat bervariasi, tergantung pada ukuran perusahaannya.

Growth Opportunity. *Growth opportunity* dapat diartikan sebagai rasio yang dirancang untuk menilai seberapa baik sebuah perusahaan dapat terus beroperasi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi global (Alicia et al., 2020). Keinginan perusahaan untuk mempertahankan laba akan meningkat seiring dengan besarnya kebutuhan pendanaan di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan yang sedang berkembang harus lebih banyak memanfaatkan pendapatannya untuk membiayai investasi dibandingkan membayar dividen.

Profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki potensi optimal untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghasilkan keuntungan yang signifikan (Maxentia et al., 2022). Kuatnya kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ditunjukkan dengan tingginya profitabilitas.

Kaitan Antar Variabel

Leverage dengan Cash Holding. *Pecking order theory* menjelaskan dunia usaha akan mendahulukan opsi pembiayaan yang lebih aman dan menggunakan alternatif yang lebih beresiko jika pendanaan yang lebih aman tidak mencukupi (Simanjutak & Wahyudi, 2017). *Leverage* berdampak negatif terhadap kepemilikan tunai. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ritonga & Harmain, (2023) menjelaskan *leverage* mempunyai dampak negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh *leverage*, namun *cash holding* suatu perusahaan mungkin akan berkurang seiring dengan meningkatnya *leverage*.

Net Working Capital dengan Cash Holding. D. M. Sari et al., (2021) mengatakan pengaruh positif *net working capital* terhadap *cash holding* menunjukkan bahwa ketika modal kerja bersih meningkat, maka kepemilikan kas (*cash holding*) juga meningkat. Korelasi positif ini kemungkinan besar terjadi karena kas merupakan komponen dari modal kerja bersih. Dengan demikian, peningkatan kas juga menghasilkan peningkatan modal kerja bersih secara bersamaan. Temuan penelitian ini mendukung teori *pecking order*, yang menekankan kecenderungan perusahaan untuk memprioritaskan sumber pendanaan internal. Dengan demikian, *cash holding* akan meningkat seiring dengan peningkatan *net working capital*.

Firm Size dengan Cash Holding. Perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mempertahankan cadangan keuangan yang besar, terutama untuk kejadian tak terduga di masa depan yang memerlukan penggunaan cadangan tersebut. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hubungan positif antara ukuran perusahaan dan kepemilikan kas mendukung gagasan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi karena skala ekonomi yang memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang (Sheikh et al., 2018)

Growth Opportunity dengan Cash Holding. Kebutuhan uang untuk membiayai ekspansi akan meningkat seiring dengan laju tingkat pertumbuhan bisnis perusahaan. Ketika perusahaan berusaha untuk mempertahankan porsi yang lebih besar dari pendapatannya, maka semakin banyak juga pendanaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan (Simanjutak & Wahyudi, 2017). Ritonga & Harmain, (2023) menjelaskan *growth opportunity* mempunyai dampak negatif terhadap

cash holding. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh *growth opportunity*, namun *cash holding* suatu perusahaan mungkin akan berkurang seiring dengan meningkatnya *growth opportunity*.

Profitabilitas dengan *Cash Holding*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mengakumulasi laba yang diperoleh dalam bentuk kas dan setara kas, yang berarti bisnis akan memiliki sejumlah *cash holding* yang besar dari hasil laba yang diperoleh (Ikhsani et al., 2022). Sehingga disimpulkan profitabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap *cash holding*. Sejalan dengan penelitian Sheikh et al., (2018) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holdings*. Dampak positif ini konsisten dengan argumen bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi menyimpan lebih banyak uang tunai untuk kebutuhan permanen dan musiman.

Pengembangan Hipotesis

Leverage berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian Ritonga & Harmain, (2023) menjelaskan *leverage* mempunyai dampak negatif. *Cash holding* suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh *leverage*, namun *cash holding* perusahaan mungkin akan berkurang seiring dengan meningkatnya *leverage*. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Net working capital berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Pengaruh positif mengindikasikan bahwa saat modal kerja bersih bertambah, maka kepemilikan kas (*cash holding*) juga meningkat (D. M. Sari et al., 2021). Temuan studi ini mendukung teori *pecking order*, yang menekankan kecenderungan perusahaan untuk memprioritaskan sumber pendanaan internal. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: *Net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Firm size berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Peningkatan jumlah aset yang dimiliki perusahaan berkontribusi pada peningkatan investasi modal dan peningkatan omzet penjualan, yang selanjutnya meningkatkan cadangan kas perusahaan (D. M. Sari et al., 2021). Korelasi positif antara ukuran perusahaan dan kepemilikan kas menunjukkan bahwa kas meningkat ketika ukuran perusahaan juga meningkat. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

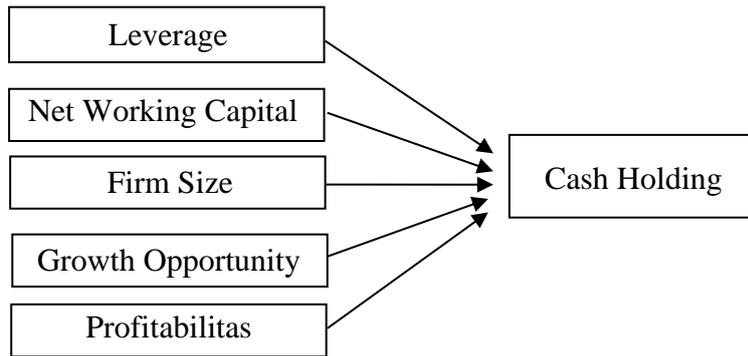
Growth opportunity berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Semakin banyak keperluan biaya untuk kebutuhan yang akan datang, maka meningkatnya kecenderungan perusahaan untuk menahan kas. Maka *cash holding* suatu perusahaan mungkin akan berkurang seiring dengan meningkatnya *growth opportunity*. Berdasarkan hal tersebut, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Adanya peningkatan dalam penjualan, mengakibatkan *cash holding* perusahaan meningkat secara proporsional dengan kemampuannya menghasilkan laba (Simanjutak & Wahyudi, 2017). Semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menggambarkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Untuk menganalisis pengaruh dari lima variabel tersebut, maka dapat dibuat suatu model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Penelitian

Metodologi

Desain penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang didapat dari Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian ini berfokus pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan kriteria 1) perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022, 2) perusahaan yang tidak melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) di BEI selama tahun 2020-2022, 3) perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2020-2022, dan 4) perusahaan yang membuat laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp) selama tahun 2020-2022. Perusahaan yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 38 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan dua kategori, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *cash holding* dan menggunakan lima variabel independen yaitu *leverage*, *net working capital*, *firm size*, *growth opportunity*, dan *profitabilitas*. Berikut ini merupakan tabel ringkasan operasional variabel dan pengukurannya:

Tabel 1. Ringkasan Operasional Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala	Sumber
1	<i>Cash Holding</i>	$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Vuković et al., (2022)
2	<i>Leverage</i>	$Lev = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Vuković et al., (2022)
3	<i>Net Working Capital</i>	$NWC = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Wulandari & Setiawan, 2019
4	<i>Firm Size</i>	$Size = LN(\text{Total Aset})$	Rasio	Alicia et al., (2020)

5	<i>Growth Opportunity</i>	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$	Rasio	Oktafiana & Hidayat, (2022)
6	Profitabilitas	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Vuković et al., (2022)

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji statistik pada penelitian dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Statistik

	CH	DAR	NWC	SIZE	GO	ROA
<i>Mean</i>	0.030988	0.602336	-0.006805	28.73092	0.960160	0.009716
<i>Maximum</i>	0.112768	2.311944	0.445396	32.13043	96.23686	0.599025
<i>Minimum</i>	0.000552	0.000417	-1.673497	25.25185	-0.450224	-0.517460
<i>Std. Dev</i>	0.023691	0.338422	0.323599	1.646200	9.039563	0.147607
Observasi	114	114	114	114	114	114

Estimasi model penelitian data panel terdiri dari *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Hasil uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* ada pada table 3 di bawah ini.

Tabel 3. Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*

Hasil Pengujian	Efek Test	Prob.
Uji <i>Chow</i>	<i>Cross-section F</i>	0.0000
Uji <i>Hausman</i>	<i>Cross-section Random</i>	0.1272
Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Cross-section Breusch Pagan</i>	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier* dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel terbaik untuk penelitian ini adalah menggunakan *random effect*. Sejalan dengan hal tersebut, maka dapat diperoleh model regresi linier berganda pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistics</i>	<i>Prob.</i>
Konstanta	-0.030878	0.053243	-0.579951	0.5632
DAR	-0.003454	0.012959	-0.266526	0.7903
NWC	0.001576	0.013616	0.115714	0.9081
SIZE	0.002198	0.001853	1.186097	0.2382
GO	0.000313	0.000183	1.708911	0.0903
ROA	0.051109	0.013312	3.839268	0.0002

Analisis regresi linier berganda pada tabel 4 dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$CH = -0.030878 + -0.003454 \text{ DAR} + 0.001576 \text{ NWC} + 0.002198 \text{ SIZE} + 0.000313 \text{ GO} + 0.051109 \text{ ROA} + \epsilon$$

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, nilai t-statistik *leverage* (DAR) sebesar -0.266526 dan probabilitas sebesar 0.7903. Nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya (0.7903 >

0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 (H1 ditolak).

Net working capital (NWC) memiliki nilai t-statistik sebesar 0.115714 dan probabilitas sebesar 0.9081. Nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya ($0.9081 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 (H2 ditolak).

Firm size (SIZE) memiliki nilai t-statistik sebesar 1.186097 dan probabilitas sebesar 0.2382. Nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya ($0.2382 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 (H3 ditolak).

Growth opportunity (GO) memiliki nilai t-statistik sebesar 1.708911 dan probabilitas sebesar 0.0903. Nilai probabilitas lebih besar dari signifikansinya ($0.0903 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 (H4 ditolak).

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-statistik sebesar 3.839268 dan probabilitas sebesar 0.0002. Nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansinya ($0.0002 < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 (H5 diterima).

Tabel 5. Uji F & Uji Koefisien *Adjusted R*²

Hasil Pengujian	Test Summary	Prob.
Uji F	Prob (F-statistic)	0.000250
Uji Koefisien <i>Adjusted R</i> ²	Adjusted R-squared	0.157233

Uji F memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000250 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai uji koefisien *Adjusted R*² diperoleh sebesar 0.157233. Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 15,72%, edangkan sisanya sebesar 84.28% dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian	Efek Test	Prob.
Uji Normalitas	<i>Jarque-Bera Probability</i>	0.190424
Uji Autokorelasi	<i>Durbin-Watson Statistic</i>	2.041628
Uji Heteroskedastisitas	<i>chi-square obs*R-squared</i>	0.1802

Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi $\alpha > 0.05$. Pada penelitian ini uji normalitas yang diperoleh sebesar $0.190424 > 0.05$, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Uji autokorelasi mendapatkan hasil *Durbin Watson* sebesar 2.041628 dimana nilai dU (1.7916) dan nilai 4-dU (2.2084), di mana dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastisitas yang diperoleh sebesar 0.1802 dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	DAR	NWC	SIZE	GO	ROA
DAR	1.000000	-0.837740	0.026494	-0.021785	-0.257835
NWC	-0.837740	1.000000	0.042145	0.031820	0.141714
SIZE	0.026494	0.042145	1.000000	0.106432	0.353881
GO	-0.021785	0.031820	0.106432	1.000000	0.009910
ROA	-0.257835	0.141714	0.353881	0.009910	1.000000

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 7 di atas menunjukkan nilai < 0.80 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel pada penelitian ini.

Diskusi

Leverage tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang berbeda-beda tetap akan menyediakan *cash holding* untuk kegiatan operasional perusahaan dan jumlah *cash holding* tidak bergantung pada tingkat *leverage* yang perusahaan miliki.

Net working capital tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa kas atau uang tunai dipandang sebagai sumber pendanaan yang lebih efisien dalam situasi darurat. Selain itu, akuisisi aset yang signifikan biasanya membutuhkan pendanaan eksternal, dan uang tunai terbukti lebih efektif dalam keadaan darurat yang melibatkan pendanaan dan investasi dalam aset tetap.

Firm size tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Perusahaan akan selalu menetapkan *cash holding* yang tinggi tanpa memperhatikan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap kegiatan bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan membutuhkan uang, dan untuk menutupi semua pengeluaran tersebut serta mencegah terjadinya defisit kas, maka perusahaan harus mempertahankan *cash holding* yang besar.

Growth opportunity tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang mengalami peningkatan penjualan, mendorong bisnis untuk memprioritaskan investasi dibandingkan dengan menahan kas untuk keperluan operasionalnya, sehingga *growth opportunity* tidak mempengaruhi secara signifikan pada *cash holding* perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mempertahankan cadangan kas yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, akan mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih optimal.

Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini adalah variabel yang digunakan tidak semuanya mencakup variabel yang berpengaruh terhadap *cash holding*, periode waktu singkat, dan jumlah sektor penelitian yang terbatas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan variabel selain pada penelitian ini, seperti *capital*

expenditure, cash flows, dan lain sebagainya agar memperoleh hasil yang lebih maksimal. Memperpanjang jangka waktu penelitian, seperti 5 sampai 10 tahun sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan keadaan perusahaan dan memperluas sektor perusahaan selain *consumer non-cyclicals*, seperti sektor *energy, property & real estate*, dan lain sebagainya.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Alicia, R., Putra, J., Fortuna, W., Felin, F., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap Cash Holding Perusahaan Properti dan Real Estate. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 322-329.
- Ashhari, Z. M., & Faizal, D. R. (2018). Determinants and Performance of Cash Holding: Evidence from Small Business in Malaysia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 26(2), 457-473.
- Ikhsani, M. Q. N., Gurendrawati, E., & Nasution, H. (2022). Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Capital Expenditure, Profitabilitas dan Corporate Cash Holding di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3161–3175.
- Kurniawan, I., & Suhendah, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 408-415
- Maxentia, J., Tarigan, M. U., & Verawati. (2022). Pengaruh Leverage, Profitability, Growth Opportunity dan Liquidity Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 338-357.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of Corporate Borrowing. *Journal of Financial Economics* 5, 147-175.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Journal of Financial Economics* 13, 187-221.
- Oktafiana, A. N., & Hidayat, S. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 6(1), 1-15.
- Ritonga, N. A., & Harmain, H. (2023). The Influence of Leverage, Profitability, and Growth Opportunity on Cash Holding in Food and Beverage Companies Registered on The BEI in 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 964-975.
- Sari, D. M., Soufyan, D. A., & Ridha, A. (2021). Factors Affecting Cash Holding in Indonesia Manufacturing Companies. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 144-155.
- Sari, V. P., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, 1559-1567.
- Sheikh, N. A., Mehmood, K. K., & Kamal, M. (2018). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence from MNCs in Pakistan. *Review of Economics and Development Studies*, 4(1), 71-78.
- Simanjutak, S. F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 25-31.

- Vuković, B., Mijić, K., Jakšić, D., & Saković, D. (2022). Determinants of Cash Holdings Evidence from Balkan Countries. *E&M Economics and Management*, 25(1), 130–142.
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259-1274.